

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi dasar tolak ukur dalam pembentukan bangsa yang berkualitas. Pembangunan suatu negara ditentukan dari keberhasilan pendidikan sebagai penggerak ilmu pengetahuan yang menghasilkan sumber daya manusia sebagai pihak pelaksana pembangunan. Era globalisasi dimana perkembangan ilmu dan teknologi terjadi sangat pesat membutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Ini dijelaskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemberian fasilitas berupa pendidikan yang dienyam oleh masyarakat menjadi proses pembentukan di yang membantu berkembangnya potensi yang dimiliki seorang individu melalui kegiatan pembelajaran. Memiliki sumber daya manusia yang memiliki daya saing merupakan impian setiap bangsa, dengan adanya pendidikan akan membawa kemajuan terhadap suatu negara. Hal ini sejalan dengan UU. Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional pasal 4 :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa”.

Pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran bukan hanya kegiatan menghafal dan mengingat materi, namun pembelajaran perlu melibatkan pemahaman, menghubungkan ide-ide dan membuat hubungan antara pengetahuan lama dan baru, pemikiran mandiri, kritis serta kemampuan mentransfer pengetahuan ke konteks baru dan berbeda (Wokoma, 2020, hlm. 239). Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya perubahan yang diinginkan pada perilaku siswa dalam kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan yang terjadi hasil dari pengalaman dan peningkatan potensi untuk peningkatan kinerja dan pembelajaran di masa depan (Ambrose, dkk. dalam Wokoma, 2020, hlm. 239). Belajar bukanlah sesuatu yang dilakukan terhadap siswa, melainkan sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Dengan siswa melakukannya sendiri, maka siswa akan mampu terlibat secara langsung menafsirkan dan merespon suatu masalah dari pengalaman yang dimiliki.

Kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran dapat diukur dari tingkat keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang dapat dijadikan patokan keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Hamdani dalam Sappaile, dkk, 2021, hlm.11). Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi siswa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian awal yang bertempat di SMA PGRI 1 Bandung. Hasil observasi pada kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung, proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi hasil belajar siswa yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masalah tersebut terjadi disebabkan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki antusias yang rendah dalam belajar, terindikasi dari sebagian siswa yang mudah bosan hingga hilang fokus saat belajar. Selain itu juga tampak

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang disajikan terutama terakit dengan masalah perekonomian relatif rendah, terindikasi siswa kurang aktif dan memiliki kepercayaan diri yang rendah, sehingga kurangnya partisipasi siswa kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi berdasarkan data yang peneliti dapatkan yaitu relatif rendah, karena sebanyak 75 persen dari 32 orang siswa masih dibawah KKM. Berikut data yang peneliti peroleh :

Tabel 1. 1 Nilai PTS Siswa Kelas XI IPS 4

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan
XI IPS 4	32	≥ 75	≥ 75	8	25%
		< 75		24	75%

Sumber : Daftar nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diterapkannya model pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena pembelajaran yang pasif, pembelajaran hanya dilakukan satu arah oleh guru tanpa adanya timbal balik dari siswanya. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tidak membantu siswanya memiliki keinginan belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu mampu memantik pengetahuan dan motivasi siswa agar aktif dalam memecahkan suatu masalah, dan membuat siswa memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Dengan suasana yang mendukung untuk belajar maka siswa akan memberikan kemungkinan besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Ekonomi memiliki materi yang sangat kompleks dan memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Amir dalam Bahir, dkk., 2020, hlm. 11). Materi mata pelajaran Ekonomi yang berhubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terutama pada aspek perekonomian. Persoalan tersebut dibawa ke dalam kelas untuk

didiskusikan, dianalisis secara kritis. Dengan demikian antusias siswa perlu terangsang kreativitasnya dalam membentuk ide, gagasan, dan sikap kritis dalam pemecahan masalah.

Konsep model pembelajaran sangat erat hubungannya dengan gaya dan strategi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar (Ponidi, dkk. dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 6). Model ini dapat menjadi suatu alternatif yang dipakai seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk bersikap aktif dalam pembelajaran. Model *Discovery Learning* bertujuan mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh dapat bertahan lama dalam ingatan sehingga siswa tidak mudah dilupakan oleh siswa (Kristin dalam Bahir, dkk., 2020, hlm. 13).

Model *Discovery Learning* dalam prakteknya, siswa akan merancang strategi yang bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terdapat lima kegiatan penemuan diantaranya: pembelajaran berbasis kasus, belajar dengan penelusuran atau observasi, belajar incidental, belajar dengan refleksi, serta pembelajaran simulasi berbasis kombinasi maupun sendiri yang dapat ditetapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan (Hoffman dalam Yulaikawati, 2020, hlm. 18).

Model *Discovery Learning* melalui diskusi kelompok juga dapat membantu melatih kemampuan pengalaman siswa untuk bekerja sama, menyampaikan pendapat, menerima pendapat orang lain, serta dapat mengolah informasi berkaitan materi dengan lebih baik. Model *Discovery Learning* juga memiliki tujuan mengarahkan agar siswa dapat lebih aktif secara individu maupun kelompok untuk belajar serta keterampilan siswa dapat terbangun secara efektif, sehingga siswa akan memperoleh output yang lebih berkualitas (Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 11).

Berdasarkan pemikiran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa (*Quasi* Eksperimen pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester Genap SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang terdapat pada kelas XI IPS 4 SMA PGRI 1 Bandung dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, seperti berikut :

1. Siswa memiliki antusias yang rendah terindikasi siswa mudah merasa bosan dan hilang fokus saat pembelajaran.
2. Pembelajaran cenderung pasif karena masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga kemampuan siswa dalam pemahaman materi ajar masih belum optimal.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah mengatasi permasalahan pada identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan lingkup penelitian dengan membantasi penelitian agar lebih terarah. Penelitian dilakukan pada hasil belajar materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran Ekonomi kelas XI semester genap di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, adapun rumusan pada masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model *Discovery Learning* pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar pada kelas kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model Konvensional pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model *Discovery Learning*

pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model Konvensional pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan Model *Discovery Learning* dan siswa kelas kontrol menggunakan Model konvensional pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
6. Seberapa besar pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model *Discovery Learning* pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan Model Konvensional pada

materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024

5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan siswa yang menggunakan Model konvensional pada kelas kontrol pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Kerja Sama Ekonomi Internasional mata pelajaran ekonomi semester genap kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat untuk memberikan informasi serta pengetahuan tentang model *Discovery Learning* sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam penerapan Model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

a. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah membantu dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan Model pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang aktif, sehingga hasil belajar akan memenuhi standar kriteria minimum.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif agar siswa dapat meningkatkan motivasi untuk belajar sehingga mencapai prestasi hasil belajar yang melebihi kriteria minimum.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data referensi sehingga dapat melakukan pengembangan Model *Discovery Learning*.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda berkaitan dengan istilah yang maksud dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penjelasan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

Model Pembelajaran Penemuan merupakan model yang mengajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan penyelidikan masalah, membantu siswa dalam memahami konsep materi ajar hingga menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi, belajar berpartisipasi aktif dengan berbagai konsep dan prinsip, dengan demikian siswa mengalami eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip (Bruner dalam Khasanah, dkk., 2018, hlm. 40).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan hasil setelah siswa melaksanakan kegiatan pengukuran nilai belajar. Mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran merupakan tujuan utama adanya hasil belajar, tingkat keberhasilan dapat dilihat dalam bentuk faktor atau skala atau kata (Dimiyati & Mudjiono dalam Sappaile, dkk., 2021, hlm.11).

Maka dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas, Model *Discovery Learning* merupakan model yang mengajarkan siswa berperan aktif dalam penemuan pengetahuan melalui penyelidikan masalah untuk memahami suatu konsep materi dengan pengalaman. Sedangkan, hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa yang diukur dengan skala atau kata atau faktor sebagai pengukur tingkat keberhasilan setelah melalui suatu kegiatan pembelajaran. Memperoleh hasil belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menentukan gaya dan strategi pembelajaran yang efektif. Menerapkan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa agar dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah

- b) Identifikasi Masalah
 - c) Batasan Masalah.
 - d) Rumusan Masalah
 - e) Tujuan Penelitian
 - f) Manfaat Penelitian
 - g) Definisi Operasional
 - h) Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- a) Kajian Teori
 - b) Hasil Penelitian Terdahulu
 - c) Kerangka Pemikiran
 - d) Asumsi dan Hipotesis Penelitian
3. Bab III Metode Penelitian
- a) Pendekatan Penelitian
 - b) Desain Penelitian
 - c) Subjek dan Objek Penelitian
 - d) Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian
 - e) Teknik Analisis Data
 - f) Prosedur Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- a) Hasil Penelitian
 - b) Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran
- a) Simpulan
 - b) Saran